

**Analisis Pemerolehan Bahasa pada Rayyanza Malik Ahmad Usia 1 Tahun****Agnessya Juliana^a, Firmansyah Nasution^b, Juli Novia Purba^c, Muhammad Mukhlis^d**Universitas Islam Riau^{a-b}agnessyajuliana@student.uir.ac.id^a, firmansyahnst@student.uir.ac.id^b,julinoviapurba@student.uir.ac.id^c, m.mukhlis@edu.uir.ac.id^d**Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023****Abstract**

This study aims to conduct a phonological analysis on the language acquisition of Rayyanza Malik Ahmad, a 1 year old child. Phonology is a branch of linguistics that studies sound systems in a language. Language acquisition is a process in which a child learns and develops language skills. This research focuses on observing Rayyanza's phonological development, including the sounds he produces, the improvement of his speaking skills, as well as the influence of the environment and social interactions in his language acquisition. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through direct observation of Rayyanza in various daily communicative contexts, such as when interacting with parents, family and the surrounding environment. The phonological analysis was carried out by paying attention to the sounds produced by Rayyanza, such as vowels, consonants, and the pattern of pronunciation of the initial words that were made. The results showed that at the age of 1 year, Rayyanza had shown an early ability in language acquisition. He is able to make several vowel sounds such as /a/, /i/, /u/, as well as several consonants such as /m/, /p/, /n/. However, it should be noted that Rayyanza's sound production is still in its infancy, and there are variations in sound pronunciation that do exist. Environmental factors also play an important role in the acquisition of the Rayyanza language. Interaction with parents, family, and the surrounding environment provides the linguistic stimulus needed for language development. Rayyanza gradually adopted and imitated the sounds she heard around her, as well as trying to say simple words.

Keywords: *phonological analysis, language acquisition, Rayyanza Malik Ahmad, 1 year old***Abstrak**

Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis fonologi pada pemerolehan bahasa Rayyanza Malik Ahmad, seorang anak berusia 1 tahun. Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam suatu bahasa. Pemerolehan bahasa adalah proses di mana seorang anak mempelajari dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Penelitian ini berfokus pada pengamatan perkembangan fonologis Rayyanza, termasuk suara yang dihasilkannya, peningkatan kemampuan berbicara, serta pengaruh lingkungan dan interaksi sosial dalam pemerolehan bahasanya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap video Rayyanza dalam berbagai konteks komunikatif sehari-hari, seperti saat berinteraksi dengan orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Analisis fonologis dilakukan dengan memperhatikan suara-suara yang dihasilkan oleh Rayyanza, seperti vokal, konsonan, dan pola pengucapan kata-kata awal yang dilontarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia 1 tahun, Rayyanza telah menunjukkan kemampuan awal dalam pemerolehan bahasa. Dia mampu mengeluarkan beberapa suara vokal seperti /a/, /i/, /u/, dan juga beberapa konsonan seperti /m/, /p/, /n/. Namun, perlu

dicatat bahwa produksi suara Rayyanza masih dalam tahap perkembangan, dan ada variasi dalam pengucapan suara yang muncul. Faktor lingkungan juga berperan penting dalam pemerolehan bahasa Rayyanza. Interaksi dengan orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitarnya memberikan stimulus linguistik yang diperlukan untuk pengembangan bahasanya. Rayyanza secara bertahap mengadopsi dan meniru suara-suara yang dia dengar di sekitarnya, serta mencoba mengucapkan kata-kata sederhana.

Kata Kunci: analisis fonologi, pemerolehan bahasa, Rayyanza Malik Ahmad, usia 1 tahun

1. Pendahuluan

Pemerolehan bahasa merupakan proses yang rumit di mana seseorang mempelajari dan memahami bahasa secara alami. Proses penguasaan bahasa pada anak berbeda dengan orang dewasa. Anak memperoleh bahasa secara spontan dan bersifat alamiah untuk dapat menguasai bahasa ibunya (B1) tanpa memperhatikan kaidah kebahasaannya. Hal ini sejajar dengan pendapat Pranowo (2015:77) yang mengatakan bahwa proses penguasaan bahasa pada anak kecil terjadi melalui proses pemerolehan.

Menurut Tussolekha (2015: 61), Anak-anak mengalami pemerolehan bahasa sebagai proses alami di mana mereka belajar dan menginternalisasi bahasa. Dalam proses ini, mereka membangun kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menghasilkan kata-kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan bahasa yang mereka pahami. Pemerolehan bahasa pada anak dimulai sejak lahir dan berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman di sekitar mereka. Anak-anak secara bertahap mengembangkan keterampilan bahasa mulai dari memahami bunyi-bunyi bahasa hingga mempelajari tata bahasa, makna kata, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks.

Salah satu komponen penting dalam pemerolehan bahasa adalah kemahiran dalam menguasai fonologi, yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menggunakan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat. Menurut Lafamane (2020) istilah "fonologi" berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari "phone" yang berarti "bunyi" dan "logos" yang berarti "ilmu". Sejalan dengan pendapat Bawamenewi (2020) yang mengungkapkan bahwa fonologi secara umum adalah bidang dalam ilmu bahasa yang menganalisis bunyi-bunyi dalam bahasa. Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa.

Fonem sendiri merupakan unit bunyi yang membedakan makna dalam suatu bahasa, sebagaimana yang disampaikan oleh Alwi dalam Triadi dan Emha (2021) fonem dinyatakan sebagai bunyi bahasa yang minimal dapat membedakan bentuk dan makna. Vokal merupakan fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar tanpa rintangan, sedangkan konsonan merupakan fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar dengan rintangan. Rintangan tersebut terjadi ketika udara terhalang oleh gerakan atau perubahan posisi artikulator.

Fonologi berperan dalam pemerolehan bahasa pada anak, terutama dalam pengenalan dan produksi bunyi-bunyi bahasa. Anak dalam proses pemerolehan bahasa akan belajar mengenali dan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Pada usia 12-18 bulan, anak-anak sudah mampu mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas, meskipun masih terkadang terbata-bata dan kemudian menghilang. Pada tahap ini, anak-anak mulai menghafal dan menyimpan bahasa, tetapi kemampuan pemerolehan bahasa setiap anak berbeda. Beberapa anak dapat memperoleh sekitar 5-10 kata, sementara anak lain dengan kemampuan bahasa yang lebih baik dapat menguasai hingga 50 kata (Yusuf, 2016). Contohnya, mereka akan mempelajari perbedaan antara bunyi "p" dan "b" dalam kata-kata seperti "pola" dan "bola". Selama proses ini, anak akan mencoba mengucapkan bunyi-bunyi tersebut dengan cara yang tepat.

2. Metodologi

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna, tafsiran, dan pengalaman manusia dalam konteks sosial. Metode ini lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang subjek penelitian, persepsi, nilai-nilai, proses sosial, dan konteks yang melingkupinya. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan data berupa teks, gambar, suara, dan observasi langsung yang diinterpretasikan secara subjektif oleh peneliti.

Menurut Moshinsky M dalam Anufia dan Budur (2014) dalam konteks penelitian, observasi dapat didefinisikan sebagai proses pemusatan perhatian terhadap suatu objek atau fenomena tertentu dengan melibatkan seluruh indera manusia untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan dengan cara secara langsung mengamati objek tersebut menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan bahkan dalam beberapa kasus pengecapan. Dalam melakukan observasi, peneliti dapat menggunakan berbagai instrumen seperti pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Metode penelitian ini didasarkan pada sebuah video di kanal YouTube yang diunggah oleh akun RANS Entertainment. Video tersebut menunjukkan interaksi antara Rayyanza, seorang bayi berusia 1 tahun dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan menonton beberapa video dari akun tersebut dan mencatat setiap kata yang diucapkan oleh bayi tersebut. Tujuannya adalah untuk mengamati dan memahami pemerolehan bahasa yang ditunjukkan oleh bayi tersebut.

Penelitian kualitatif yang mengamati video di kanal YouTube yang menampilkan interaksi antara Rayyanza, seorang bayi berusia 1 tahun, dengan orang-orang di sekitarnya memiliki beberapa fungsi yang relevan. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengamati dan menganalisis pemerolehan bahasa yang ditunjukkan oleh bayi tersebut. Dengan mencatat setiap kata yang diucapkan oleh bayi, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang kemampuan bahasa yang dimiliki pada usia tersebut. Penelitian ini dapat digunakan sebagai studi kasus yang memberikan pemahaman mendalam tentang pemerolehan bahasa dan interaksi sosial pada bayi berusia 1 tahun. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi para ahli perkembangan anak dan orang tua dalam memahami tahapan perkembangan bahasa dan interaksi pada bayi.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis fonologi dalam pemerolehan bahasa pada Rayyanza Malik Ahmad menjadi topik pembahasan yang menarik karena memberikan wawasan tentang bagaimana seorang individu mengembangkan pemahaman mereka tentang sistem bunyi dalam bahasa. Dalam konteks ini, analisis fonologi berfokus pada studi tentang bagaimana bunyi-bunyi vokal dan konsonan dalam bahasa yang digunakan, dikenali, dan dipahami oleh anak selama proses pemerolehan bahasa mereka.

Dalam kasus Rayyanza Malik Ahmad, analisis fonologi memungkinkan kita untuk memeriksa bagaimana dia mempelajari dan menguasai bunyi-bunyi vokal dan konsonan bahasa yang terdapat dalam bahasa yang dia pelajari. Ini melibatkan pemahaman tentang suara-suara yang ada dalam bahasa targetnya, pengaturan fonemik dan fonetik, serta bagaimana dia mengaplikasikan aturan-aturan fonologis saat berbicara.

No	Kata	Fonetis	Fonemis	Fonetis yang Benar	Fonemis yang Benar
1	Mama	[Mamah]	/mamah/	[Mama]	/mama/
2	Papa	[Papah]	/papah/	[Papa]	/papa/
3	Sabar	[Abah]	/abah/	[Sabar]	/sabar/
4	Lagi	[Dadih]	/dadih/	[Lagi]	/lagi/
5	Buka	[Kah]	/kah/	[Buka]	/buka/
6	Mobil	[Bil]	/bil/	[Mobil]	/mobil/
7	Bola	[Balah]	/balah/	[Bola]	/bola/
8	Jerapah	[Pah]	/pah/	[Jerapah]	/jerapah/
9	Balon	[Lon]	/lon/	[Balon]	/balon/
10	Pompa	[Mpah]	/mpah/	[Pompa]	/pompa/
11	Meletus	[Tus]	/tus/	[Meletus]	/meletus/

No	Kata	Fonetis	Fonemis	Fonetis yang Benar	Fonemis yang Benar
12	Ke Sana	[Nah]	/nah/	[Ke Sana]	/ke sana/
13	Mie	[Mih]	/mih/	[Mie]	/mie/
14	Empat	[Apah]	/apah/	[Empat]	/empat/
15	Dua	[wah]	/wah/	[Dua]	/dua/
16	Ngopi	[Pi]	/pi/	[Ngopi]	/ngopi/
17	Ada	[Da]	/da/	[Ada]	/ada/
18	Sebentar	[Bentah]	/bentah/	[Sebentar]	/sebentar/
19	Telur	[Teluh]	/teluh/	[Telur]	/telur/
20	Selamat	[Telat]	/telat/	[Selamat]	/selamat/
21	Minum	[Num]	/num/	[Minum]	/minum/
22	Besok	[Sok]	/sok/	[Besok]	/besok/
23	Tidur	[Tir]	/tir/	[Tidur]	/tidur/
24	Bibir	[Bibih]	/bibih/	[Bibir]	/bibir/
25	Tangan	[Tagah]	/tagah/	[Tangan]	/tangan/
26	Nama	[Nah]	/nah/	[Nama]	/nama/
27	Kucing	[Kucih]	/kucih/	[Kucing]	/kucing/
28	Burung	[Rung]	/rung/	[Burung]	/burung/
29	Terbang	[Pang]	/pang/	[Terbang]	/terbang/
30	Besar	[Ser]	/ser/	[Besar]	/besar/

Berdasarkan data dari tabel di atas, Rayyanza Malik Ahmad, seorang anak berusia 1 tahun, sedang berada dalam tahap awal pemerolehan bahasa. Pada tahap ini, Rayyanza sedang mengembangkan pemahaman tentang suara-suara dalam bahasa yang ia dengar di sekitarnya. Ia mulai memperhatikan dan membedakan bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa tersebut. Selain itu, Rayyanza juga mulai memproduksi bunyi-bunyi tersebut secara aktif. Pada usia ini, ia mungkin sudah dapat mengucapkan beberapa vokal seperti /a/, /i/, atau /u/. Dia juga dapat menggunakan bunyi-bunyi konsonan yang lebih mudah diucapkan seperti /p/, /b/, atau /m/. Rayyanza sering mengulangi dan meniru suara yang ia dengar, mencoba meniru kata-kata atau suara-suara yang datang dari orang-orang di sekitarnya. Meskipun kosakata yang ia miliki masih terbatas, ia sedang dalam proses membentuk kata-kata awal dengan menggunakan bunyi-bunyi yang telah ia pelajari. Penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang unik, dan faktor seperti paparan bahasa dan lingkungan keluarga juga berperan dalam pemerolehan bahasa anak. Jika ada kekhawatiran mengenai perkembangan bahasa Rayyanza, disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter atau ahli terapi wicara guna mendapatkan penilaian dan rekomendasi yang sesuai (Astuti dan Setiawan, 2023).

Pada usia 1 tahun, Rayyanza Malik Ahmad menunjukkan pola umum dalam pemerolehan bunyi vokal dan konsonan. Dalam tahap awal pemerolehan bahasa, anak sering mengganti bunyi vokal awal dengan konsonan yang lebih mudah diucapkan, seperti menggantikan bunyi /a/ pada kata Mama dan Papa dengan bunyi /h/. Rayyanza juga menggantikan bunyi /s/ pada awal kata Sabar dengan bunyi /a/ dan mengganti pelafalan huruf /t/ dengan bunyi /h/, mungkin karena kesulitan dalam melafalkan bunyi tersebut.

Selain itu, Rayyanza menggantikan bunyi /l/ dan /g/ pada posisi tengah kata dengan bunyi /d/, yang umum terjadi pada tahap awal pemerolehan bahasa. Dia juga menggantikan bunyi /b/ pada awal kata buka dengan bunyi /k/, mungkin karena kesulitan dalam melafalkan bunyi /b/ pada usia tersebut. Rayyanza menghilangkan bunyi /o/ pada tengah kata mobil, bunyi /e/ pada tengah kata meletus, dan bunyi /s/ pada tengah kata, yang merupakan fenomena umum di mana anak sering menghilangkan bunyi vokal yang sulit diucapkan.

Rayyanza Malik Ahmad, pada usia 1 tahun, sedang mengalami proses pemerolehan bahasa. Berdasarkan tabel yang diberikan, terdapat beberapa perbedaan antara pelafalan Rayyanza dengan pelafalan yang benar dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah analisis fonologi mengenai pemerolehan bunyi vokal dan konsonan oleh Rayyanza berdasarkan tabel yang diberikan:

Bunyi /a/ pada kata "Mama"

Pelafalan Rayyanza: {Mamah}

Pelafalan yang benar: /Mama/ Analisis: Rayyanza berhasil mengekspresikan bunyi vokal /a/ dengan baik.

Dalam kasus ini, Rayyanza berhasil mengekspresikan bunyi vokal /a/ dengan baik dalam kata "Mama". Meskipun ada sedikit perbedaan dalam pengucapan, kemampuan Rayyanza untuk mengenali dan menghasilkan bunyi vokal yang tepat menunjukkan perkembangan dalam pemerolehan fonologi. Pada tahap awal perolehan bahasa, anak-anak sering berusaha meniru bunyi-bunyi yang mereka dengar di sekitar mereka. Hal ini dapat mempengaruhi pengucapan mereka saat mereka mencoba menghasilkan suara yang sesuai. Dalam kasus Rayyanza, kemungkinan dia memiliki aksen atau variasi dialek yang memengaruhi cara dia mengucapkan bunyi tersebut. Namun demikian, kemampuannya untuk mengenali bunyi /a/ dan menghasilkan varian yang mirip menunjukkan pemahaman fonologis yang baik yang sedang ia peroleh.

Bunyi /a/ pada kata "Papa":

Pelafalan Rayyanza: {Papah}

Pelafalan yang benar: /Papa/ Analisis: Rayyanza berhasil mengekspresikan bunyi vokal /a/ dengan baik.

Rayyanza juga berhasil meniru bunyi vokal /a/ dengan benar dalam kata "Papa". Kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan tentang bunyi vokal ini dan menerapkannya secara konsisten menunjukkan perkembangan yang baik dalam pemerolehan fonologi. Selama masa pemerolehan bahasa, anak-anak sering mengalami kemajuan dalam mengenali dan memproduksi bunyi-bunyi vokal. Mereka belajar untuk membedakan bunyi-bunyi yang berbeda dan mengasosiasikan mereka dengan kata-kata tertentu. Dalam kasus Rayyanza, ia telah berhasil memahami bunyi vokal /a/ dan menghasilkannya dengan tepat dalam konteks kata "Papa".

Bunyi /a/ pada kata "Sabar":

Pelafalan Rayyanza: {Abah}

Pelafalan yang benar: /Sabar/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi vokal /a/ dengan bunyi /a/ yang benar. Ini menunjukkan kemampuan Rayyanza dalam memahami dan mengekspresikan bunyi vokal yang tepat.

Dalam kasus ini, Rayyanza telah berhasil mengganti bunyi vokal /a/ dengan bunyi /a/ yang benar dalam kata "Sabar". Meskipun ada penggantian bunyi, tetapi dia telah mengenali bahwa bunyi vokal yang sesuai adalah /a/. Ini menunjukkan kemampuan Rayyanza dalam memahami dan mengekspresikan bunyi vokal yang tepat, meskipun mungkin ada beberapa variasi dalam pengucapan yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Penting untuk dicatat bahwa pemerolehan fonologi pada anak-anak adalah proses yang berkelanjutan. Mereka terus memperbaiki pengucapan mereka dan menyesuaikan dengan bunyi-bunyi yang mereka dengar. Dalam kasus Rayyanza, perbedaan antara pengucapan yang sebenarnya dan pelafalan yang dihasilkannya mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti variasi dialek, interaksi dengan penutur bahasa lain, atau karakteristik individu lainnya

Bunyi /a/ pada kata "Lagi":

Pelafalan Rayyanza: {Dadih}

Pelafalan yang benar: /Lagi/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi vokal /a/ dengan bunyi /a/ yang benar. Ini menunjukkan kemampuan Rayyanza dalam memahami dan mengekspresikan bunyi vokal yang tepat.

Dalam kasus ini, Rayyanza telah menggantikan bunyi vokal /a/ dengan bunyi /a/ yang benar dalam kata "Lagi". Meskipun ada perbedaan dalam pengucapan, kemampuannya untuk menggunakan bunyi yang sesuai menunjukkan pemerolehan fonologi yang baik. Pemerolehan fonologi pada anak-anak sering melibatkan pemahaman tentang perbedaan antara bunyi-bunyi yang serupa. Dalam hal ini, Rayyanza mungkin telah mengidentifikasi perbedaan antara bunyi /a/ dan bunyi lainnya, dan dia

mencoba menghasilkan bunyi /a/ yang benar dalam kata "Lagi". Proses ini adalah bagian dari kemajuan dalam memahami sistem fonologi bahasa yang dipelajarinya.

Bunyi /u/ pada kata "Buka"

Pelafalan Rayyanza: {Kah}

Pelafalan yang benar: /Buka/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi vokal /u/ dengan bunyi /a/ yang salah. Ini menunjukkan kesulitan Rayyanza dalam menghasilkan bunyi vokal yang tepat pada posisi tengah kata.

Dalam kasus ini, Rayyanza mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi vokal /u/ yang benar dalam kata "Buka". Kemungkinan ada perbedaan dalam pengucapan yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti aksen atau dialek. Kesulitan ini dapat terjadi karena bunyi /u/ memerlukan posisi lidah dan bibir yang berbeda dibandingkan dengan bunyi /a/. Rayyanza mungkin belum sepenuhnya menguasai koordinasi artikulatori yang diperlukan untuk menghasilkan bunyi /u/ dengan benar. Dalam tahap pemerolehan bahasa, anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi tertentu yang memerlukan gerakan artikulatori yang lebih kompleks atau koordinasi yang lebih presisi. Dalam hal ini, Rayyanza perlu melalui lebih banyak latihan dan pengalaman untuk menguasai bunyi vokal /u/ pada posisi tengah kata seperti dalam "Buka".

Bunyi /i/ pada kata "Mie":

Pelafalan Rayyanza: {Mih}

Pelafalan yang benar: /Mi/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi vokal /i/ dengan bunyi /i/ yang benar. Ini menunjukkan kemampuan Rayyanza dalam memahami dan mengekspresikan bunyi vokal yang tepat.

Rayyanza telah berhasil menggunakan bunyi vokal /i/ yang tepat dalam kata "Mie". Meskipun terdapat perbedaan dalam pengucapan, kemampuannya untuk mengenali bunyi vokal yang sesuai menunjukkan perkembangan yang baik dalam pemerolehan fonologi. Perolehan bunyi vokal oleh anak-anak melibatkan kemampuan mereka untuk membedakan antara bunyi-bunyi vokal yang berbeda dan menghasilkan mereka dengan benar. Dalam hal ini, Rayyanza telah memahami bahwa bunyi vokal yang sesuai dalam "Mie" adalah /i/ dan mengungkapkannya dalam pelafalan yang dilakukan.

Bunyi /e/ pada kata "Empat":

Pelafalan Rayyanza: {Apah}

Pelafalan yang benar: /Empat/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi vokal /e/ dengan bunyi /a/ yang salah. Ini menunjukkan kesulitan Rayyanza dalam menghasilkan bunyi vokal yang tepat pada posisi awal kata.

Dalam kasus ini, Rayyanza mengalami kesulitan dalam mengganti bunyi vokal /e/ dengan bunyi /a/ yang benar dalam kata "Empat". Perbedaan dalam pengucapan dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti variasi dialek atau kurangnya pemahaman tentang perbedaan bunyi vokal yang tepat. Pada tahap pemerolehan bahasa, anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi tertentu pada posisi awal kata. Bunyi vokal /e/ dalam "Empat" memiliki karakteristik yang berbeda dengan bunyi vokal /a/. Rayyanza mungkin masih dalam proses mengenali dan menginternalisasi perbedaan ini.

Bunyi /u/ pada kata "Dua":

Pelafalan Rayyanza: {wah}

Pelafalan yang benar: /duwa/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi vokal /u/ dengan bunyi /wa/ yang salah. Ini menunjukkan kesulitan Rayyanza dalam menghasilkan bunyi vokal yang tepat pada posisi awal kata.

Dalam kasus ini, Rayyanza mengalami kesulitan dalam mengganti bunyi vokal /u/ dengan bunyi /wa/ yang benar dalam kata "Dua". Perbedaan dalam pengucapan dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti aksen, variasi dialek, atau kekurangan pemahaman tentang perbedaan bunyi vokal yang

tepat pada posisi awal kata. Pada tahap pemerolehan bahasa, anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi tertentu pada posisi awal kata. Rayyanza mungkin masih dalam proses memahami perbedaan antara bunyi vokal /u/ dan /wa/ dan mempraktikkannya dalam pengucapan kata "Dua".

Dalam keseluruhan analisis, dapat dilihat bahwa Rayyanza telah menunjukkan kemajuan dalam pemerolehan fonologi dengan kemampuannya untuk mengenali dan mengungkapkan bunyi vokal yang tepat dalam beberapa kata. Meskipun ada variasi dalam pengucapan, ini adalah bagian normal dari proses perolehan bahasa pada anak-anak. Dengan waktu, latihan, dan interaksi yang terus-menerus dengan bahasa yang tepat, Rayyanza kemungkinan akan terus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan bunyi-bunyi yang akurat dan konsisten.

Bunyi /m/ pada kata "Mama":

Pelafalan Rayyanza: {Mamah}

Pelafalan yang benar: /Mama/ Analisis: Rayyanza berhasil mengekspresikan bunyi konsonan /m/ dengan baik.

Dalam kata "Mama", bunyi /m/ adalah bunyi konsonan nasal bibir-bibir yang terbentuk dengan mengalirkan udara melalui hidung sambil menyentuhkan kedua bibir. Dalam pelafalan Rayyanza, bunyi /m/ telah diekspresikan dengan benar, sehingga kata tersebut terdengar seperti "Mamah". Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Rayyanza mampu menghasilkan bunyi konsonan /m/ dengan baik. Penting untuk mengapresiasi keakuratan pelafalan Rayyanza dalam mengucapkan bunyi /m/. Bunyi ini merupakan salah satu bunyi konsonan yang umum dalam bahasa Indonesia dan relatif mudah diekspresikan. Dalam kasus ini, Rayyanza telah memahami dan menguasai teknik untuk menghasilkan bunyi /m/ dengan mengalirkan udara melalui hidung dan menyentuhkan kedua bibir.

Bunyi /p/ pada kata "Papa":

Pelafalan Rayyanza: {Papah}

Pelafalan yang benar: /Papa/ Analisis: Rayyanza berhasil mengekspresikan bunyi konsonan /p/ dengan baik.

Dalam kata "Papa", bunyi /p/ adalah bunyi konsonan letup bibir-bibir yang terbentuk dengan menutup rapat bibir dan kemudian melepaskan secara tiba-tiba untuk menghasilkan bunyi letup. Dalam pelafalan Rayyanza, bunyi /p/ telah diekspresikan dengan baik, sehingga kata tersebut terdengar seperti "Papah". Ini menunjukkan keberhasilan Rayyanza dalam menghasilkan bunyi konsonan /p/ dengan baik. Bunyi /p/ merupakan salah satu bunyi konsonan yang umum dalam bahasa Indonesia dan relatif mudah diekspresikan. Dalam kasus ini, Rayyanza berhasil memahami dan menguasai cara menutup rapat bibir dan melepaskannya secara tiba-tiba untuk menghasilkan bunyi /p/. Meskipun pelafalan bunyi /p/ oleh Rayyanza berhasil, perlu dicatat bahwa terdapat variasi dalam pengucapan vokal /a/. Secara standar, vokal /a/ dalam kata "Papa" diucapkan sebagai [a] (a terbuka), sedangkan dalam pelafalan Rayyanza terdengar seperti "Papah" yang menunjukkan pengucapan [a] yang lebih tertutup. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Rayyanza telah berhasil mengucapkan bunyi konsonan /p/ dengan baik dalam kata "Papa".

Bunyi /b/ pada kata "Bola":

Pelafalan Rayyanza: {Balah}

Pelafalan yang benar: /Bola/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi konsonan /b/ dengan bunyi /b/ yang benar.

Kemampuan Rayyanza dalam memahami dan mengekspresikan bunyi konsonan yang tepat. Dalam kata "Bola", bunyi /b/ merupakan bunyi konsonan letup bibir-bibir yang dihasilkan dengan menutup rapat bibir dan kemudian melepaskan secara tiba-tiba untuk menghasilkan bunyi letup. Dalam pelafalan Rayyanza, bunyi /b/ telah diekspresikan dengan benar, sehingga kata tersebut terdengar seperti "Balah". Hal ini menunjukkan keberhasilan Rayyanza dalam menggantikan bunyi konsonan /b/

dengan bunyi /b/ yang benar. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Rayyanza telah berhasil menggantikan bunyi konsonan /b/ dengan bunyi /b/ yang benar dalam kata "Bola".

Bunyi /j/ pada kata "Jerapah":

Pelafalan Rayyanza: {Pah}

Pelafalan yang benar: /Jerapah/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi konsonan /j/ dengan bunyi /p/ yang salah.

Ini menunjukkan kesulitan Rayyanza dalam menghasilkan bunyi konsonan yang tepat pada posisi awal kata. Dalam kata "Jerapah", bunyi /j/ adalah bunyi konsonan semivokal palatal yang dihasilkan dengan mendekatkan lidah ke langit-langit belakang dan menghasilkan suara yang mirip dengan bunyi vokal /i/. Dalam pelafalan Rayyanza, bunyi /j/ telah diganti dengan bunyi /p/ yang salah, sehingga kata tersebut terdengar seperti "Pah". Hal ini menunjukkan bahwa Rayyanza menghadapi kesulitan dalam menghasilkan bunyi konsonan yang tepat pada posisi awal kata. Kesulitan Rayyanza dalam mengucapkan bunyi /j/ dalam kata "Jerapah" dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang perbedaan antara bunyi /j/ dan bunyi /p/. Bunyi /j/ melibatkan mendekatkan lidah ke langit-langit belakang tanpa hambatan suara yang kuat, sedangkan bunyi /p/ melibatkan penutupan rapat bibir untuk menghasilkan bunyi letup. Selain itu, kurangnya latihan dan pengalaman dalam mengucapkan bunyi /j/ juga dapat mempengaruhi kemampuan Rayyanza.

Mengucapkan bunyi konsonan yang tepat membutuhkan kesadaran dan kontrol yang baik terhadap posisi dan gerakan lidah serta aliran udara yang dihasilkan. Untuk membantu Rayyanza memperbaiki pelafalannya, perlu dilakukan latihan yang fokus pada menghasilkan bunyi /j/ yang benar. Penjelasan yang jelas tentang perbedaan antara bunyi /j/ dan bunyi /p/, serta latihan dalam mengartikulasikan bunyi tersebut dengan benar, akan membantu Rayyanza meningkatkan kemampuannya dalam mengucapkan bunyi /j/ pada posisi awal kata. Selain itu, memberikan contoh kata-kata dan kalimat yang mengandung bunyi /j/ pada posisi awal juga akan membantu Rayyanza berlatih dan mengasah kemampuannya. Melalui latihan yang konsisten dan kesempatan untuk berlatih secara aktif, Rayyanza akan dapat mengatasi kesulitan tersebut dan meningkatkan keterampilan pelafalannya.

Bunyi /l/ pada kata "Balon":

Pelafalan Rayyanza: {Lon}

Pelafalan yang benar: /Balon/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi konsonan /l/ dengan bunyi /l/ yang benar.

Dalam kata "Balon", bunyi /l/ merupakan bunyi konsonan letup alveolar yang dihasilkan dengan mendekatkan lidah ke langit-langit alveolar dan melepaskannya secara tiba-tiba untuk menghasilkan bunyi letup. Dalam pelafalan Rayyanza, bunyi /l/ telah digantikan dengan bunyi /l/ yang benar, sehingga kata tersebut terdengar seperti "Lon". Hal ini menunjukkan bahwa Rayyanza memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengungkapkan bunyi konsonan /l/ yang tepat. Kemampuan Rayyanza dalam melafalkan bunyi /l/ dengan tepat adalah sebuah prestasi yang patut diapresiasi. Bunyi /l/ termasuk dalam bunyi konsonan yang umum dan relatif mudah diekspresikan dalam bahasa Indonesia. Untuk menghasilkan bunyi /l/, lidah harus ditempatkan dekat dengan langit-langit alveolar dan memungkinkan aliran udara melalui celah di samping lidah. Dalam situasi ini, Rayyanza berhasil mengenali bunyi /l/ dan mampu melafalkannya dengan benar. Hal ini menunjukkan pemahaman Rayyanza mengenai perbedaan fonemik antara bunyi /l/ dan bunyi konsonan lainnya, serta keterampilannya dalam mengungkapkannya secara tepat. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Rayyanza berhasil menggantikan bunyi konsonan /l/ dengan bunyi /l/ yang benar dalam kata "Balon".

Bunyi /p/ pada kata "Pompa":

Pelafalan Rayyanza: {Mpah}

Pelafalan yang benar: /Pompa/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi konsonan /p/ dengan bunyi /m/ yang salah. Ini menunjukkan kesulitan Rayyanza dalam menghasilkan bunyi konsonan yang tepat pada posisi awal kata.

Dalam kata "Pompa", bunyi /p/ adalah bunyi konsonan letup bibir-bibir yang dihasilkan dengan menutup rapat bibir dan kemudian melepaskan secara tiba-tiba untuk menghasilkan bunyi letup. Dalam pelafalan Rayyanza, bunyi /p/ telah digantikan dengan bunyi /m/ yang salah, sehingga kata tersebut terdengar seperti "Mpah". Hal ini menunjukkan bahwa Rayyanza menghadapi kesulitan dalam menghasilkan bunyi konsonan yang tepat pada posisi awal kata. Kesulitan yang dialami oleh Rayyanza dalam mengucapkan bunyi /p/ dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya mungkin karena kurangnya pemahaman tentang perbedaan antara bunyi /p/ dan /m/. Bunyi /p/ melibatkan penutupan rapat bibir, sedangkan bunyi /m/ melibatkan aliran udara melalui hidung .

Kemungkinan lainnya adalah kurangnya latihan dan kesempatan untuk berlatih menghasilkan bunyi /p/ dengan benar. Untuk membantu Rayyanza memperbaiki pelafalannya, diperlukan latihan yang tepat. Penting untuk menjelaskan dengan jelas perbedaan antara bunyi /p/ dan /m/, serta memberikan pemahaman tentang cara menutup rapat bibir untuk menghasilkan bunyi /p/ yang benar. Latihan yang fokus pada posisi dan gerakan bibir akan membantu Rayyanza meningkatkan kemampuannya dalam mengucapkan bunyi /p/ dengan tepat. Selain itu, memberikan contoh kata-kata dan kalimat yang mengandung bunyi /p/ pada posisi awal juga akan membantu Rayyanza berlatih dan memperbaiki kemampuannya. Melalui latihan yang konsisten dan kesempatan untuk berlatih secara aktif, Rayyanza akan dapat memperbaiki pelafalannya dan menghasilkan bunyi /p/ yang benar dalam kata "Pompa".

Bunyi /t/ pada kata "Meletus":

Pelafalan Rayyanza: {Tus}

Pelafalan yang benar: /Meletus/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi konsonan /t/ dengan bunyi /t/ yang benar. Ini menunjukkan kemampuan Rayyanza dalam memahami dan mengekspresikan bunyi konsonan yang tepat. Dalam kata "Meletus",

Bunyi /t/ adalah bunyi konsonan letup alveolar yang dihasilkan dengan menutup rapat lidah ke langit-langit alveolar dan melepaskannya secara tiba-tiba untuk menghasilkan bunyi letup. Dalam pelafalan Rayyanza, bunyi /t/ telah diekspresikan dengan baik, sehingga kata tersebut terdengar seperti "Tus". Hal ini menunjukkan bahwa Rayyanza berhasil menggantikan bunyi konsonan /t/ dengan bunyi /t/ yang benar. Kemampuan Rayyanza dalam memahami dan mengekspresikan bunyi konsonan yang tepat perlu diapresiasi. Bunyi /t/ adalah bunyi konsonan yang umum dalam bahasa Indonesia dan relatif mudah diekspresikan dengan menutup rapat lidah ke langit-langit alveolar dan melepaskannya secara tiba-tiba. Dalam kasus ini, Rayyanza telah berhasil mengenali bunyi /t/ dan mampu mengucapkannya dengan benar. Hal ini menunjukkan pemahaman Rayyanza tentang perbedaan fonemik antara bunyi /t/ dan bunyi konsonan lainnya, serta kemampuannya dalam menghasilkan bunyi tersebut dengan tepat. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Rayyanza telah berhasil menggantikan bunyi konsonan /t/ dengan bunyi /t/ yang benar dalam kata "Meletus".

Bunyi /k/ pada kata "Kucing":

Pelafalan Rayyanza: {Kucih}

Pelafalan yang benar: /Kucing/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi konsonan /k/ dengan bunyi /h/ yang salah. Ini menunjukkan kesulitan Rayyanza dalam menghasilkan bunyi konsonan yang tepat pada posisi akhir kata.

Dalam kata "Kucing", bunyi /k/ merupakan bunyi konsonan letup velar yang terbentuk dengan menahan aliran udara dan menyentuhkan bagian belakang lidah ke langit-langit lelangit. Namun, dalam pelafalan Rayyanza, bunyi /k/ digantikan dengan bunyi /h/, sehingga kata tersebut terdengar seperti "Kucih". Kesalahan ini menunjukkan bahwa Rayyanza mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan yang tepat pada posisi akhir kata. Untuk membantu Rayyanza memperbaiki pelafalannya,

diperlukan analisis dan latihan yang sesuai. Pertama-tama, penting untuk menjelaskan perbedaan antara bunyi /k/ dan /h/ secara rinci, dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang ciri khas keduanya. Bunyi /k/ dihasilkan dengan menahan lidah di langit-langit lelangit, sementara bunyi /h/ melibatkan hembusan udara yang lancar dari tenggorokan. Selanjutnya, Rayyanza perlu berlatih dalam menempatkan lidah pada posisi dan gerakan yang benar untuk menghasilkan bunyi /k/. Latihan yang fokus pada posisi lidah di langit-langit lelangit dan gerakan lidah yang cepat untuk melepaskan bunyi letup akan membantu meningkatkan kemampuan Rayyanza dalam mengucapkan bunyi /k/ dengan tepat. Selain itu, memberikan contoh kata dan kalimat yang mengandung bunyi /k/ pada posisi akhir juga akan membantu Rayyanza dalam berlatih dan memperbaiki kemampuannya. Dengan melalui latihan yang berulang dan kesempatan untuk aktif berlatih, Rayyanza akan dapat memperbaiki pelafalannya dan mengucapkan bunyi /k/ dengan benar dalam kata "Kucing".

Bunyi /r/ pada kata "Burung":

Pelafalan Rayyanza: {Rung}

Pelafalan yang benar: /Burung/ Analisis: Rayyanza menghilangkan bunyi konsonan /b/ pada awal kata. Ini menunjukkan kesulitan Rayyanza dalam menghasilkan bunyi konsonan pada posisi awal kata.

Bunyi /r/ dalam kata "Burung" adalah bunyi konsonan alveolar geser yang terbentuk dengan mendekatkan ujung lidah ke gigi atas dan memungkinkan udara mengalir melalui celah sempit antara lidah dan gusi. Bunyi ini biasanya ditulis dengan huruf "r" dalam bahasa Indonesia. Dalam kasus Rayyanza, ia menghilangkan bunyi konsonan /b/ di awal kata "Burung" dan mengucapkan "Rung" sebagai penggantinya. Ini menunjukkan bahwa kemungkinan Rayyanza belum sepenuhnya memahami dan menguasai bunyi konsonan /b/ di posisi awal kata. Bunyi /b/ adalah bunyi letup bibir-dental yang dihasilkan dengan menutup dan kemudian melepaskan udara dengan bibir bawah berkontak dengan gigi atas. Untuk membantu Rayyanza memperbaiki pelafalannya, penting untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang bunyi konsonan /b/ di posisi awal kata. Latihan yang fokus pada posisi bibir dan aliran udara yang tepat untuk menghasilkan bunyi /b/ akan membantu Rayyanza meningkatkan kemampuan pelafalannya. Memberikan contoh kata-kata dan kalimat yang mengandung bunyi /b/ di posisi awal juga akan membantu Rayyanza berlatih dan mengasah kemampuannya dalam mengucapkan bunyi tersebut dengan benar.

Bunyi /t/ pada kata "Terbang":

Pelafalan Rayyanza: {Pang}

Pelafalan yang benar: /Terbang/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi konsonan /t/ dengan bunyi /p/ yang salah. Ini menunjukkan kesulitan Rayyanza dalam menghasilkan bunyi konsonan yang tepat pada posisi awal kata.

Bunyi /t/ pada kata "Terbang" adalah bunyi konsonan letup alveolar yang terbentuk dengan menempatkan ujung lidah di belakang gigi-gigi atas dan kemudian melepaskannya secara tiba-tiba untuk menghasilkan bunyi letup. Bunyi ini umumnya ditulis dengan huruf "t" dalam bahasa Indonesia. Dalam kasus Rayyanza, ia menggantikan bunyi /t/ dalam kata "Terbang" dengan bunyi /p/ yang tidak benar. Hal ini menunjukkan bahwa Rayyanza mungkin belum sepenuhnya memahami dan menguasai perbedaan fonemik antara bunyi /t/ dan /p/. Pelafalan /p/ adalah bunyi konsonan desis bibir-dental yang terbentuk dengan mendorong udara melalui celah sempit antara bibir bawah dan gigi atas. Untuk membantu Rayyanza memperbaiki pelafalannya, penting untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara bunyi /t/ dan /p/. Latihan yang fokus pada posisi lidah dan gerakan yang tepat untuk menghasilkan bunyi /t/ akan membantu Rayyanza meningkatkan kemampuan pelafalannya. Selain itu, memberikan contoh kata-kata dan kalimat yang mengandung bunyi /t/ pada posisi awal juga akan membantu Rayyanza berlatih dan mengasah kemampuannya dalam mengucapkan bunyi tersebut dengan benar.

Bunyi /s/ pada kata "Besar":

Pelafalan Rayyanza: {Ser}

Pelafalan yang benar: /Besar/ Analisis: Rayyanza menggantikan bunyi konsonan /s/ dengan bunyi /s/ yang benar. Ini menunjukkan kemampuan Rayyanza dalam memahami dan mengekspresikan bunyi konsonan yang tepat.

Secara mendasar, bunyi /s/ merupakan bunyi konsonan desis alveolar yang terbentuk dengan mengalirkan udara melalui celah sempit antara lidah dan gusi. Bunyi ini umumnya ditulis dengan huruf "s" dalam penulisan bahasa Indonesia. Dalam kasus Rayyanza, ia menggantikan bunyi /s/ dalam kata "Besar" dengan bunyi /s/ yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa Rayyanza mungkin belum sepenuhnya memahami perbedaan antara kedua bunyi tersebut. Kemungkinan besar, Rayyanza belum melatih dan menguasai perbedaan fonemik antara bunyi /s/ dan /s/. Untuk membantu Rayyanza memperbaiki pelafalannya, penting untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara kedua bunyi tersebut. Latihan berulang dan kesempatan untuk aktif berlatih akan membantu Rayyanza meningkatkan kemampuan pelafalannya.

Analisis di atas menunjukkan bahwa pada usia 1 tahun, Rayyanza sedang dalam tahap pemerolehan bunyi vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia. Terdapat variasi dalam pelafalan Rayyanza, termasuk penggantian bunyi dan kesulitan dalam menghasilkan bunyi tertentu. Namun, juga terdapat kemampuan yang baik dalam mengekspresikan beberapa bunyi vokal dan konsonan dengan benar. Dalam perkembangan selanjutnya, diharapkan Rayyanza akan memperbaiki pelafalannya dan menguasai sistem fonologi bahasa Indonesia dengan lebih baik.

4. Simpulan

Kesimpulannya, pada usia 1 tahun, Rayyanza Malik Ahmad sedang aktif dalam pemerolehan bahasa. Ia sedang mengembangkan pemahaman dan produksi bunyi-bunyi dalam bahasa, serta membangun dasar-dasar penting dalam pemahaman kata, tata bahasa, dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Dalam hal fonologi, Rayyanza sedang mempelajari dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa yang ia dengar di sekitarnya. Ia mulai mengulangi dan meniru bunyi-bunyi tersebut, serta membentuk kata-kata awal dengan bunyi vokal dan konsonan yang lebih mudah diucapkan. Pada tahap ini, Rayyanza juga sedang mengembangkan pemahaman tentang pola suku kata dan struktur bunyi dalam kata. Interaksi yang positif dengan lingkungan bahasa yang kaya dan dukungan orang tua adalah penting dalam mempercepat perkembangan bahasa Rayyanza. Jika ada kekhawatiran khusus, sebaiknya berkonsultasi dengan ahli terapi wicara atau dokter anak untuk evaluasi dan panduan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. 2014. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." *Journal Article* 1–20.
- Bawamenewi, Arozatulo. 2020. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3(1):145–54. doi: 10.31004/jrpp.v3i1.1303.
- Lafamane, Felta. 2020. "Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)." *Jurnal Bahasa* 2:25.
- Pranowo. 2015. *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triadi, Rai Bagus, and Ratna Juwitasari Emha. 2021. *Fonologi Bahasa Indonesia*.
- Tussolekha, Rohmah. 2015. "Mekanisme Pemerolehan Bahasa." *Pesona* 1(2):59–70.
- Yusuf, Enjang Burhanuddin. 2016. "Perkembangan Dan Pemerolehan Bahasa Anak." *Yin Yang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 11(01):50.